

PELATIHAN MERANCANG PEMBELAJARAN MENGGUNAKAN MODEL MITIGASI BERBASIS KURIKULUM MERDEKA DI PAUD

Maimunah¹, Mohammad Dani Wahyudi², Sari Wahdati³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lambung Mangkurat
e-mail: maimunah@ulm.ac.id

Abstrak

Permasalahan yang dihadapi oleh mitra yaitu lebih dari 90% guru di KKG Gugus Anggrek Kecamatan Banjarmasin Timur kesulitan dalam mengimplementasikan model pembelajaran mitigasi berbasis kurikulum merdeka di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan guru-guru yang ada di KKG Gugus Anggrek Kecamatan Banjarmasin Timur dalam meningkatkan mutu pembelajaran menggunakan model pembelajaran mitigasi. Kegiatan dilaksanakan di Sekolah Taman Kanak-Kanak Kenanga Kecamatan Banjarmasin Timur, pada tanggal 22 Juli 2023. Kegiatan ini diikuti oleh jumlah peserta sebanyak 60 orang. Metode pelaksanaan Program Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini meliputi: persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Berdasarkan hasil *posttest* diperoleh hasil evaluasi peserta meningkat menjadi 80%. Sehingga terukur dengan jelas, 80% dari jumlah seluruh peserta telah memiliki pengetahuan mendalam tentang model pembelajaran mitigasi secara teoritik dan mampu menyusun perangkat pembelajara PAUD model pembelajaran mitigasi berbasis kurikulum merdeka. Pelatihan ini berkontribusi dalam meningkatkan kemampuan guru-guru PAUD dalam peningkatan mutu pembelajaran PAUD menggunakan model pembelajaran mitigasi berbasis kurikulum merdeka di Kecamatan Banjarmasin Timur sejak usia dini.

Kata kunci: Model Mitigasi, Kurikulum Merdeka, PAUD

Abstract

The problem faced by partners is that more than 90% of teachers in the Gugus Anggrek KKG, East Banjarmasin District have difficulty implementing the merdeka curriculum-based mitigation learning model in Early Childhood Education (PAUD). This training aims to improve the abilities and skills of teachers in the Gugus Anggrek KKG, East Banjarmasin District in improving the quality of learning using the mitigation learning model. The activity was held at Kenanga Kindergarten School, East Banjarmasin District, on July 22 2023. This activity was attended by 60 participants. The method for implementing the Community Service Program (PkM) includes: preparation, implementation and evaluation. Based on the *posttest* results, the participant evaluation results increased to 80%. So that it can be clearly measured, 80% of the total number of participants have in-depth knowledge about theoretical mitigation learning models and are able to develop PAUD learning tools for mitigation learning models based on the merdeka curriculum. This training contributes to increasing the ability of PAUD teachers in improving the quality of PAUD learning using the merdeka curriculum-based mitigation learning model in East Banjarmasin District from an early age.

Keywords: Mitigation Model, Merdeka Curriculum, PAUD

PENDAHULUAN

Indonesia termasuk negara dengan tingkat ancaman bencana alam yang paling besar di dunia. Bencana mengerikan, seperti banjir, gempa bumi dan Tsunami seakan 'sangat akrab' dengan kehidupan di Indonesia, beberapa waktu belakangan ini. Hal ini disebabkan oleh posisi geografis Indonesia terletak di ujung pergerakan tiga lempeng dunia, yaitu Eurasia, Indo-Australia, dan Pasifik. Pada kondisi ini, Indonesia tidak bisa mengelak dari bencana yang menimpanya.

Masyarakat Indonesia yang berada di wilayah yang rawan bencana harus berusaha memahaminya dan memiliki keterampilan untuk memperkecil dampak bencana yang mungkin bisa terjadi. Oleh sebab itu, pengetahuan, pemahaman, kesiapsiagaan dan keterampilan untuk mendeteksi serta mengantisipasi secara lebih dini berbagai macam bencana atau lebih dikenal dengan istilah mitigasi bencana Satake (Agustiana et al., 2013), harus terus diupayakan untuk disosialisasikan kepada masyarakat luas. Pengetahuan tentang bahaya yang ditimbulkan oleh bencana alam tidak cukup hanya diberikan pada masyarakat yang sudah dewasa, tetapi penting diberikan pada seluruh masyarakat,

utamanya yang bertempat tinggal di daerah yang sangat beresiko terkena bencana Annan (Agustiana et al., 2013). Mitigasi bencana seharusnya menjadi prioritas untuk diperkenalkan pada usia sedini mungkin, seperti pengenalan bahaya banjir bagi kalangan anak-anak. Oemarmadi (Agustiana et al., 2013) mengemukakan bahwa masyarakat Indonesia sudah semestinya dibekali dengan pengetahuan tentang bahaya-bahaya bencana alam, mulai dari anak-anak bersekolah di TK, SD dan selanjutnya, bahkan seluruh anggota masyarakat umum yang terkait, seperti keluarga nelayan.

Mitigasi meliputi aktivitas dan tindakan-tindakan perlindungan yang dapat diawali dari persiapan sebelum bencana itu berlangsung, menilai bahaya bencana, penanggulangan bencana yang berupa penyelamatan, rehabilitasi, dan relokasi. Pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan berperilaku dalam mencegah, mendeteksi, mengantisipasi bencana secara efektif dapat ditransformasikan dan disosialisasikan. Sosialisasi pada usia yang lebih dini dan jenis pelajaran yang menyentuh langsung fenomena alam, sangat strategis untuk dilaksanakan karena kedua hal tersebut belum banyak dilakukan oleh para guru dan pihak sekolah. Padahal, pemahaman anak usia dini tentang gejala alam, seperti: banjir, tanah longsor, gunung meletus, dan gempa telah diungkapkan dalam pelajaran. Oleh karena itu, penerapan mitigasi bencana yang diintegrasikan dengan pelajaran menarik untuk dikaji. Kondisi ini diharapkan mampu membangun kepekaan dan mengurangi ketahananmalangan pada diri anak-anak (Agustiana et al., 2013).

Upaya peningkatan kemampuan kesiapsiagaan terhadap bencana hanya terfokus pada orang dewasa, sementara bagi anak-anak usia prasekolah masih sangat minim. *Sendai Frame Work For Disaster Risk Reduction 2015-2030* meletakkan dasar bagi semua pemangku kepentingan untuk bersikap positif bahwa anak-anak harus dipandang sebagai insan yang memiliki segenap ketangguhan potensial untuk beradaptasi dalam bencana (Suryani et al., 2017). Oleh sebab itu, pentingnya memberikan pengetahuan kepada anak untuk mempersiapkan diri dalam menghadapi bencana alam yang terjadi di tempat tinggal mereka. Berdasarkan hasil penelitian Wahyudi, Maimunah dan Cinantya (2021), model pembelajaran mitigasi bencana banjir ini sebagai model pembelajaran yang efektif untuk memberikan pemahaman dan pengalaman belajar yang bermakna bagi anak usia dini. Sehingga pembelajaran tersebut menjadi *Long Term Memory* (Ingatan Jangka Panjang) dan menjadi sebuah pembiasaan bagi anak-anak untuk tanggap terhadap bencana banjir serta menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan.

Mitigasi bencana dapat diberikan kepada anak usia dini dengan mengenalkan faktor-faktor yang menimbulkan bencana. Hal ini agar anak-anak tahu mengapa Indonesia adalah daerah rawan bencana. Anak dapat dikenalkan dengan tanda-tanda yang muncul sebelum terjadi bencana dan dilatih untuk melakukan simulasi penyelamatan diri Ketika anak-anak dapat mengetahui tanda-tanda terjadinya bencana, mereka akan mampu menyelamatkan diri sendiri bahkan oranglain. Salah satu cara untuk memberikan pengetahuan kebencanaan adalah melalui program pembelajaran disekolah. Mitigasi bencana dapat menjadi salah satu program kegiatan yang wajib dilakukan disekolah yang berada di daerah rawan bencana (Dewi, 2022).

Salah satu letak keberhasilan suatu pendidikan anak usia dini adalah pendidik yang mampu membimbing, membantu dan mengarahkan anak. Berdasarkan hasil penelitian menurut pentury (2018), menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam membuat inovasi pembelajaran PAUD memiliki kontribusi penting dalam pengembangan model mitigasi berbasis kurikulum merdeka. Oleh sebab itu pembelajaran berbasis model mitigasi di PAUD dalam menunjang program pemerintah. Model pembelajaran mitigasi pada pendidikan anak usia dini dilakukan melalui kegiatan pembelajaran yang menyenangkan sesuai dengan tingkat perkembangan anak.

Oleh sebab itu, untuk mengatasi permasalahan diatas, mitra perlu mendapatkan pelatihan dari narasumber/instruktur untuk memberikan pelatihan pembelajaran merancang model mitigasi berbasis kurikulum merdeka secara langsung dan intens. Tujuan kegiatan ini untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan guru-guru yang ada di KKG Gugus Anggrek Kecamatan Banjarmasin Timur dalam merancang model mitigasi berbasis kurikulum merdeka di pendidikan anak usia dini.

Berdasarkan analisis situasi, terdapat permasalahan yang dihadapi oleh mitra PkM yaitu tentang mengimplementasikan model pembelajaran mitigasi berbasis kurikulum merdeka di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Permasalahan yang dihadapi oleh Mitra yakni dalam membuat rancangan pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka PAUD dan Model-model Pembelajaran. Dikarenakan Kurikulum Merdeka ini masih baru dan Implementasinya masih dalam tahap percobaan serta sekolah dan guru yang benar-benar memiliki kemampuan yang memadai hanya di dapatkan secara utuh oleh sekolah penggerak dan guru penggerak yang mengikuti program dari kementerian saja. Berdasarkan hasil Pretest, ditemukan terbatasnya pemahaman yang dimiliki oleh sekitar 60% guru di KKG Gugus

Anggrek sehingga berdasarkan hasil diskusi dengan Mitra, maka Tim PkM merencanakan perlu adanya pelatihan dalam merancang sebuah model pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka.

METODE

Kegiatan PkM ini dilaksanakan dalam satu kali pertemuan. Dilaksanakan pada hari sabtu 22 Juli 2023 dengan jumlah peserta sebanyak 60 orang, yang terdiri dari guru, pengawas dan kepala sekolah yang terdapat dalam kelompok KKG Gugus Anggrek di Kecamatan Banjarmasin Timur sebagai peserta dari kegiatan PkM ini.

Metode dalam pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat ini yaitu: a) kegiatan persiapan, yaitu untuk mempersiapkan kegiatan pengabdian masyarakat seperti review materi, perbaikan bahan dan materi. b) Pelaksanaan meliputi kegiatan inti dari program PKM ini, yaitu kegiatan pretest, pelatihan kepada mitra PKM. c) Evaluasi dan Tindak lanjut dari Program ini yaitu untuk mengetahui tingkat pemahaman dan kemampuan Mitra setelah kegiatan pelatihan yang dievaluasi melalui soal post test dan angket penilaian Rancangan Program Pembelajaran Harian meningkatnya kemampuan di assessment melalui penilaian.

Adapun materi yang akan diberikan dalam pelatihan ini adalah sebagai berikut:

- a. Model Pembelajaran Mitigasi di PAUD
- b. Implementasi Kurikulum Merdeka di PAUD (IKM)
- c. Capaian Pembelajaran untuk satuan PAUD berdasarkan IKM
- d. Lingkup Capaian Pembelajaran dan sebaran Indikator
- e. Rancangan Pembelajaran Harian berbasis IKM dan Model Mitigasi
- f. Penilaian Autentik dan Evauasi Pembelajaran di PAUD

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini dilaksanakan di KKG Gugus Anggrek Kecamatan Banjarmasin Timur. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Sabtu, tanggal 22 Juli tahun 2023. Metode yang digunakan dalam Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini adalah pelatihan yang dilaksanakan secara face to face dengan menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan penugasan yang dibimbing langsung oleh narasumber. Sebagai Narasumber utama dalam kegiatan PkM ini adalah Mohammad Dani Wahyudi, S.Pd.i., M.Pd. sekaligus sebagai ketua dalam program PkM ini. Kegiatan dapat dilihat pada gambar 1.



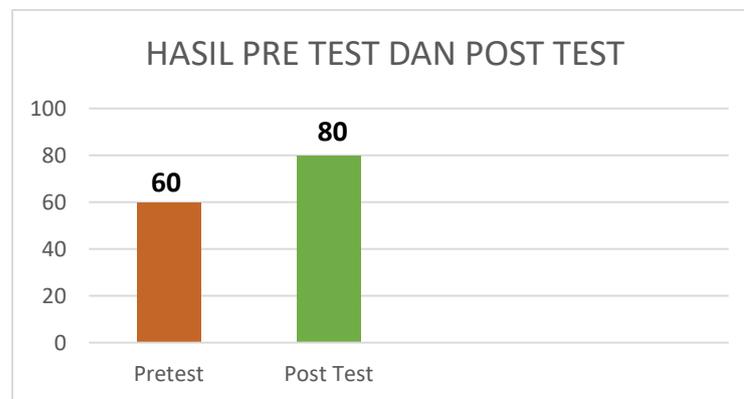
Gambar 1. Pemaparan Materi dari Narasumber

Narasumber dari tim PkM memberikan materi secara teoritis mengenai merancang model mitigas berbasis kurikulum merdeka. Setelah pemaparan dari Narasumber terdiri dari, model pembelajaran mitigasi di PAUD, implementasi kurikulum merdeka di PAUD (IKM), capaian pembelajaran untuk satuan PAUD berdasarkan IKM, lingkup capaian pembelajaran dan sebaran indikator, rancangan pembelajaran harian berbasis IKM dan model mitigasi, serta penilaian autentik dan evauasi pembelajaran di paud. Setelah seluruh materi disampaikan kemudian dilakukan sesi Tanya jawab. Kegiatan dapat dilihat pada gambar 2.



Gambar 2. Sesi Tanya Jawab

Berdasarkan hasil pretes dan post test yang dilaksanakan pada kegiatan evaluasi di akhir pertemuan di dapat hasil peningkatan pengetahuan peserta pelatihan sebagai berikut:



Gambar 3. Rekapitulasi Hasil Peningkatan Pengetahuan Peserta Pelatihan setelah Kegiatan

Hasil Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini secara garis besar mencakup komponen-komponen sebagai berikut :

1. Keberhasilan target jumlah peserta pelatihan
2. Ketercapaian tujuan pelatihan
3. Tercapainya target materi yang telah disampaikan sesuai dengan yang direncanakan
4. Kemampuan peserta dalam mengerjakan tugas pelatihan sesuai dengan penguasaan materi yang harus dikuasi.
5. Hasil Post Test menunjukkan bahwa pelatihan ini memberikan pengetahuan dan peningkatan kemampuan peserta dalam mengimplementasikan model pembelajaran mitigasi berbasis kurikulum merdeka di PAUD.

Sejalan dengan penelitian Agustiana, dkk (2013) menyebutkan model pembelajaran mitigasi telah terbukti dan mampu dalam meningkatkan pemahaman dan ketahananmalangan siswa pada mata pelajaran IPA bila dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional. Oleh karena itu, guru-guru hendaknya menggunakan model pembelajaran mitigasi bencana untuk topik yang relevan sehingga dapat meningkatkan pemahaman dan ketahananmalangan siswa.

Pelaksanaan Program Kegiatan PkM ini perlu disempurnakan pada pelaksanaan berikutnya, kekurangan dan kendala ditampilkan dalam bentuk saran-saran sebagai berikut:

1. Waktu pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat dalam bentuk pelatihan ini perlu dilaksanakan dengan waktu yang lebih lama dan intens.
2. Adanya kegiatan lanjutan yang berupa pelatihan sejenis yang dilakukan sehingga dapat meningkatkan mutu pembelajaran di Pendidikan Anak Usia Dini.

SIMPULAN

Hasil pelatihan ini menunjukkan terdapat peningkatan kemampuan secara teoritis dan keterampilan guru-guru di KKG Gugus Anggrek Kecamatan Banjarmasin Utara dalam merancang model mitigasi berbasis kurikulum merdeka di pendidikan anak usia dini. Berdasarkan hasil analisis evaluasi, setelah

diadakan satu kali pertemuan kegiatan pelatihan, rata-rata peserta pelatihan menguasai dengan baik materi yang disampaikan. Hasil posttest pada pertemuan hasil evaluasi peserta meningkat menjadi 80%. Sehingga terukur dengan jelas, 80% peserta memiliki pengetahuan mendalam tentang merancang model mitigasi berbasis kurikulum merdeka secara teoritik dan mampu menyusun perangkat pembelajaran PAUD merancang model mitigasi berbasis kurikulum merdeka. Salah satu letak keberhasilan suatu pendidikan anak usia dini adalah pendidik yang mampu membimbing, membantu dan mengarahkan anak, dengan tingkat perkembangan anak. Pelatihan ini dapat berkontribusi dalam meningkatkan kemampuan guru-guru dan kepala PAUD di Kecamatan Banjarmasin Utara dalam peningkatan mutu pembelajaran PAUD merancang model mitigasi berbasis kurikulum merdeka.

SARAN

Kegiatan pengabdian Pelatihan merancang model mitigasi berbasis kurikulum merdeka selanjutnya perlu untuk mengembangkan bahan ajar untuk menunjang program-program sekolah khususnya untuk guru-guru dan kepala sekolah pada implementasi kurikulum merdeka.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Lambung Mangkurat yang telah menunjang kegiatan pengabdian kepada Masyarakat ini sehingga dapat terlaksana dengan semestinya dan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustiana, I. G. A. T., Wibawa, I. M. C., & Tika, I. N. (2013). Pengaruh Model Pembelajaran Mitigasi Dan Ketahananmalangan Siswa. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 46(2), 97–105.
- Cinanya, C., Wahyudi, M. D., & Maimunah, M. (2021). Development of Flood Disaster Mitigation Learning Model in Early Childhood Education. *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 12(2), 195–202. <https://doi.org/10.17509/cd.v12i2.38849>
- Dewi, D. J. K. (2022). Pentingnya Pembelajaran Mitigasi Bencana untuk Anak Usia Dini di Indonesia: Sebuah Tinjauan Literatur. *Annual Conference on Islamic Early Childhood ...*, 6, 15–22. <https://vicon.uin-suka.ac.id/index.php/aciece/article/view/885%0Ahttps://vicon.uin-suka.ac.id/index.php/aciece/article/download/885/453>
- Pentury, H. J. (2018). Pengembangan Literasi Guru PAUD Melalui Bahan Ajar Membaca, Menulis dan Berhitung Di Kecamatan Limo dan Cinere. *DIKEMAS (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 1(1). <https://doi.org/10.32486/jd.v1i1.167>
- Suryani, I., Sari, S. A., & Milfayetty, S. (2017). Model Quantum Teaching Dalam Meningkatkan Pengetahuan Kesiapsiagaan Bencana Gempa Bumi Di Sekolah Dasar 19 Banda Aceh. *BIOTIK: Jurnal Ilmiah Biologi Teknologi Dan Kependidikan*, 2(2), 88. <https://doi.org/10.22373/biotik.v2i2.240>